

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Sinyal**

Signalling Theory merupakan teori yang menjelaskan mengapa perusahaan ingin memberikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak ketiga (R. C. dan Z. Sari, 2008). Dorongan bagi perusahaan untuk memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, yaitu karena perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospeknya di masa depan dibandingkan pihak luar (investor). Kurangnya pihak luar menerima informasi tentang perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dan memberikan harga rendah kepada perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi.

Salah satu cara yang bisa mengurangi terjadinya asimetri adalah dengan memberi sinyal kepada investor. Setelah perusahaan merilis informasi dan semua pelaku pasar telah menerimanya, pelaku pasar harus terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (good news) atau buruk (bad news). Jika informasi yang dirilis mengirimkan sinyal yang baik kepada investor, mungkin ada perubahan volume perdagangan dan harga saham perusahaan dapat naik.

### **2.1.2. Pasar Modal**

Menurut Fakhruddin (2011) pasar modal merupakan tempat diperjual belikan instrumen keuangan jangka panjang, maksud instrumen keuangan jangka panjang disini adalah utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan lainnya. Pasar modal juga merupakan salah satu sarana pendanaan bagi perusahaan – perusahaan baik milik swasta maupun pemerintah dan juga sebagai sarana berinvestasi.

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian contohnya seperti menyediakan tempat atau fasilitas yang mempertemukan dua pihak, yaitu pihak yang membutuhkan dana (*emiten*) dan yang memiliki kelebihan dana (*investor*). Selain menjadi tempat yang mempertemukan investor dan emiten pasar modal juga memiliki manfaat lain seperti menyediakan sumber pembiayaan bagi dunia usaha, menyediakan tempat berinvestasi bagi investor, memberikan kesempatan memiliki sebuah perusahaan yang sehat dan memiliki prospek yang baik dan menciptakan lapangan kerja.

Selain manfaat pasar modal juga memiliki fungsi untuk menambah modal usaha bagi perusahaan yaitu dengan cara menjual sahamnya ke pasar modal, fungsi lainnya yaitu meningkatkan pendapatan negara dengan cara menarik pajak dari deviden diberikan perusahaan kepada pemegang saham, serta pasar modal juga bisa digunakan sebagai indikator perekonomian negara, karena adanya kegiatan penjualan dan pembelian di pasar modal.

### 2.1.3. Saham

Saham menurut Fitria (2019) merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) pada suatu perusahaan, dengan menyertakan modal maka pihak tersebut memiliki hak atas pendapatan perusahaan hak atas aset perusahaan bahkan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Sedangkan menurut Samsul (2015) saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan, pemilik saham disini disebut juga *shareholder* atau *stockholder*, dan bukti seseorang sudah dianggap pemegang saham apabila sudah tercatat dalam daftar pemegang saham. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati, saham sangat diminati karena dapat memberikan tingkat profit atau keuntungan yang menarik.

Menurut Fakhrudin (2011) saham memiliki berbagai jenis jika ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim. Yang pertama ada saham biasa (*common stock*) yaitu saham yang dimana pemiliknya menempatkan posisinya paling junior terhadap pembagian dividen, serta hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi. Lalu yang kedua ada saham preferen (*preferred stock*) yaitu saham gabungan antara obligasi dengan saham biasa, karena pada saham preferen bisa menghasilkan pendapatan tetap berupa bunga obligasi, tetapi memiliki kekurangan dimana bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang investor kehendaki.

#### **2.1.4. Harga Saham**

Saham adalah tanda kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Saham disini merupakan selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik saham pada suatu perusahaan yang menerbitkan saham. Selebar kertas tersebut (saham) memiliki nilai dan harga.

Menurut Fahmi (2015, p. 74) ada beberapa kondisi yang menentukan harga saham akan berfluktuasi yaitu :

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi
- 2) Kinerja perusahaan terus menurun dari waktu ke waktu
- 3) Adanya direksi atau komisaris perusahaan yang terkena tindak pidana
- 4) Pergantian direksi secara mendadak
- 5) Kebijakan perusahaan dalam perluasan usaha (ekspansi)

#### **2.1.5. Kinerja Perusahaan**

Kinerja merupakan kemampuan kerja yang ditunjukkan oleh hasil kerja, dengan kata lain kinerja perusahaan merupakan suatu yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan maka perlu dilakukan adanya penilaian kinerja. Menurut Mustoffa (2009) penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu proses penilaian mengenai pelaksanaan kemampuan kerja suatu perusahaan dengan berdasar pada standar – standar tertentu. Menurut Horngren (2009) pengukuran kinerja di bagi ke dalam dua jenis yaitu pengukuran kinerja non keuangan (*non*

*financial performance measurement*) dan pengukuran kinerja keuangan (*financial performance measurement*).

Pegukuran kinerja keuangan menurut Sutrisno (2009) yang dikutip oleh Mustoffa (2009) adalah prestasi yang di capai perusahaan dalam periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Menurut Moeljadi (2006) metode yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan adalah analisis laporan keuangan seperti analisis rasio keuangan, analisis nilai tambah pasar (*market value added*) dan analisis nilai tambah ekonomi (*economic value added*). Penilaian kinerja keuangan ini muncul karena efek dari proses pengambilan keputusan manajemen.

#### **2.1.6. Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membaginya satu sama lain. Sementara menurut Harahap (2011) mengatakan rasio merupakan angka yang didapat dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan lainnya yang masih ada hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan disini bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen pada suatu periode apakah sesuai target yang telah ditetapkan (N. Sari, 2017).

Penggunaan analisis rasio dapat menggambarkan penilai baik dan buruk posisi keuangan suatu perusahaan, terutama jika angka rasio dibandingkan langsung dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Analisis rasio sendiri memiliki tujuan untuk menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas atau leverage, keefektifan operasi dan tingkat

keuntungan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2008) tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

- Mengetahui posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik laba, hutang, modal maupun aset perusahaan.
- Mengetahui kelemahan – kelemahan dari perusahaan
- Mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan
- Sebagai cara untuk mengetahui langkah apa saja yang perlu dilakukan dengan posisi keuangan perusahaan
- Untuk mengetahui kinerja manajemen berhasil atau gagal

Didalam rasio keuangan dibagi menjadi empat macam seperti Likuiditas, Aktivitas, Leverage atau Solvabilitas dan Profitabilitas (Kasmir, 2014).

#### 1) Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno (2012, p. 222) rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban – kewajiban yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Sedangkan menurut Hanafi (2004, p. 75) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya.

#### 2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan asset pada perusahaan. Menurut Kasmir (2014) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam menggunakan sumber daya perusahaan.

### 3) Rasio Leverage / Solvabilitas

Menurut Hanafi (2004, p. 79) Rasio leverage bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang – hutang jangka panjangnya. Sedangkan menurut Kasmir (2014) rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Ini berarti besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti yang umum, rasio leverage ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang pada saat dilikuidasi.

### 4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan sebagai cara untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal mencari keuntungan atau laba, dengan menggunakan semua modal yang berjalan didalamnya. Jadi jika disimpulkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan menggunakan semua modal yang ada (Kasmir, 2014).

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian yang berhubungan dan sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Likuiditas*, *Aktivitas*, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap *Harga Saham* telah banyak dilakukan diantaranya :

Sonia (2014) dengan judul jurnal “**Analisis Pengaruh EVA, MVA Dan ROI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012**”, hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel EVA, MVA dan ROI berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun secara simultan.

Adisetiawan (2012) dengan judul jurnal “**Hubungan EVA Dan MVA Sebagai Alat Ukur Kinerja Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham**” hasil analisisnya menyatakan bahwa EVA dan MVA sebagai variabel bebas tidak mempengaruhi harga saham sebagai variabel tergantung.

Manik (2012) dengan judul penelitian “**Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45)**” hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan MVA berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan EVA dan MVA berpengaruh terhadap harga saham.

Vinet & Zhedanov (2011) dengan judul jurnal “***Prediction Of Stock Return On Banking Industry At The Indonesia Stock Exchange By Using MVA and EVA Concepts***” hasil analisisnya menunjukkan bahwa EVA dan



MVA berpengaruh terhadap Return Saham baik secara simultan maupun parsial.

Ivan (2018) dengan judul jurnal “**Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015**”, hasil analisis menunjukkan secara garis besar rasio profitabilitas signifikansinya hanya dari variabel NPM sedangkan ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan likuiditas yang proyeksikan CashTA memiliki efek signifikan dan untuk rasio solvabilitas yang proyeksikan oleh DER ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun), Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang
1	Khendra (2021), Pengaruh EVA, Dan <i>Traditional Performance Measurement</i> Terhadap <i>Stock Price</i>	<i>Economic value added</i> dan Profitabilitas	Regresi linier berganda	EVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham	Pada penelitian terdahulu objek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur periode 2016 – 2018. Sedangkan pada penelitian sekarang objek penelitian yang digunakan hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif periode 2016 - 2020
2	Alam (2017), Pengaruh EVA, MVA, ROE Dan TATO Terhadap Harga <i>Food</i> Saham <i>And</i>	<i>Economic value added</i> dan <i>Market value added</i> , Profitabilitas dan Aktivitas	Regresi linier berganda	EVA dan MVA berpengaruh positif dan	Pada penelitian terdahulu pengukuran profitabilitas menggunakan return on equity (ROE) dan sumber data penelitian diperoleh dari perusahaan sub sektor

		<i>Beverage</i>			signifikan terhadap harga saham	<i>food and beverage.</i> Sedangkan pada penelitian sekarang pengukuran profitabilitas menggunakan return on asset (ROA) dan data yang di gunakan bersumber dari sub sektor otomotif dan komponen
3	Dheni Kusuma Pengaruh Keuangan, Economic Added, Market Added Harga Perusahaan Terindeks 25	Indra (2018), Rasio Value Dan Value Terhadap Saham Pefindo	<i>Economic value added, Market value added, Likuiditas, Aktivitas, Leverage dan Profitabilitas</i>	Regresi linier berganda	EVA, MVA, Leverage dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan Likuiditas dan Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terindeks di Pefindo 25 periode 2012 – 2015. Sedangkan penelitian sekarang sampel yang di gunakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2016 – 2020
4	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham	Levina (2019),	Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas	Regresi linier berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap harga saham	Penelitian terdahulu variabel yang digunakan hanya rasio – rasio keuangan saja seperti profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas. Pada penelitian sekarang variabel penelitian ditambah dengan economic value added dan market value added
5	Patel (2012), <i>Impact of Economic Value Added (EVA) on Share Price: A Study of Indian Private Sector Banks</i>	(2012),	<i>Economic value added</i>	Anova	Korelasi antara EVA dan harga saham pada bank – bank di India adalah negatif	Pada penelitian terdahulu menggunakan data dari perusahaan – perusahaan di India. Sedangkan pada penelitian sekarang data perusahaan berasal dari Indonesia stock exchange
6	Febby Pengaruh <i>Economic Value Added dan Market</i>	(2019),	<i>Economic value added dan Market value added</i>	Regresi linier berganda	Terdapat pengaruh negatif antara EVA terhadap return	Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel EVA dan MVA. Sedangkan penelitian

---

<i>Value Added</i> Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015-2017	saham, dan sekarang variabel penelitian MVA tidak ditambah dengan rasio – berpengaruh rasio keuangan seperti terhadap return profitabilitas, aktivitas, saham likuiditas dan solvabilitas.
---	--

---

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel – variabel yang sudah diidentifikasi dan nantinya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Pada penelitian ini variabel (X) yang digunakan adalah EVA, MVA, Likuiditas, Aktivitas, Leverage dan Profitabilitas kemudian variabel yang di pengaruhi adalah Harga Saham (Y)

*Economic value added* sebagai (X1), EVA merupakan gambaran dari laba ekonomi yang sebenarnya didapatkan perusahaan dari dana yang digunakan dalam investasi maka dari itu ada dugaan ketika manajemen perusahaan baik dan efektif akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Variabel berikutnya *market value added* sebagai (X2), MVA menggambarkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan sejak awal berdiri, nilai MVA yang semakin besar dapat menjadi pengaruh positif dipasar modal yang dapat menyebabkan naiknya harga saham

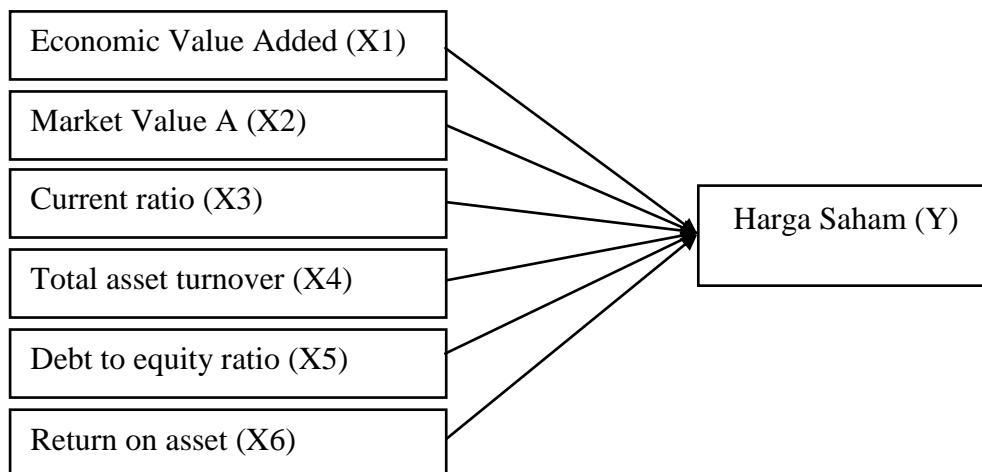
Variabel ketiga *likuiditas* yang di proyeksikan oleh *current ratio* sebagai (X3), menurut Kasmir (2014) semakin tinggi likuiditas perusahaan akan menggambarkan tingkat kinerja jangka pendek yang semakin baik, ini berarti bila nilai likuiditas perusahaan baik dapat menjadi pengaruh positif

bagi para investor untuk memutuskan memilih saham tersebut dan hal ini memungkinkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan kedepannya. Selanjutnya ada *aktivitas* yang di proyeksikan oleh *total assets turnover* sebagai (X4), Menurut Sartono (2001) Peningkatan nilai Total Aset Turnover menggambarkan tingkat modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang rendah, atau sedikit investasi yang ditanamkan dalam piutang yang dicapai perusahaan dan akan mendorong terjadinya peningkatan pada laba perusahaan. Laba yang meningkat akan menyebabkan terjadinya peningkatan pada harga saham.

Variabel berikutnya *leverage* yang di proyeksikan oleh *debt to equity ratio* sebagai (X5), DER merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga sering digunakan untuk menilai seberapa besar modal perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin kecil nilai DER maka menandakan semakin baik kondisi fundamental suatu perusahaan karena rendahnya rasio ini menunjukkan besarnya utang perusahaan lebih kecil dibanding besarnya aset perusahaan, dimana hal ini dapat menjadi pengaruh positif bagi para investor dalam mengambil keputusan dalam memilih saham, dan secara tidak langsung akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Dan variabel terakhir *profitabilitas* yang di proyeksikan oleh *return on assets*, semakin tinggi laba yang bisa di hasilkan perusahaan akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada saham tersebut yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Dari penjelasan diatas peneliti akan menguji

*EVA*, *MVA*, *likuiditas*, *aktivitas* dan *profitabilitas* dalam pengaruhnya terhadap harga saham, sehingga model penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Model Penelitian



#### 2.4. Pengembangan Hipotesis

Tujuan perusahaan salah satunya adalah memperoleh keuntungan, namun dalam mencapai tujuan tersebut perlu adanya sesuatu yang direncanakan, salah satunya adalah dengan mencari investor. Semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan maka sumber dana yang diterima perusahaan juga akan semakin bertambah. Penambahan sumber dana ini sangat mungkin di olah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang semakin optimal.

Seringkali investor menggunakan analisis keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, namun pengukuran dengan cara ini mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit bagi investor mengetahui suatu perusahaan sudah menciptakan nilai tambah atau tidak. Menurut Kusuma (2018) konsep EVA dan MVA menjadi hal yang baru dalam

menganalisis laporan keuangan perusahaan, konsep ini diperkirakan dapat melengkapi informasi untuk investor dalam menganalisis dan mengambil keputusan dalam tindakan bisnis.

#### **2.4.1. Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham**

Secara teoritis EVA merupakan alat ukur perusahaan dalam meningkatkan nilai atau value added dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan (Stewart, 1993). Apabila hasil dari perhitungan EVA bernilai positif maka menggambarkan tingkat return yang diterima perusahaan lebih tinggi daripada tingkat biaya modal. Berhasilnya perusahaan dalam memenuhi harapan para investor dapat menjadi sinyal positif di pasar dan ada dugaan hal ini dapat mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan. Sedangkan secara empiris EVA terbukti berkorelasi kuat dengan setiap perubahan nilai perusahaan di pasar modal (Kusuma, 2018) , ini berarti nilai EVA yang semakin tinggi maka berbanding lurus dengan keuntungan perusahaan, semakin tinggi keuntungan perusahaan tentu saja menarik banyak investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan Wona (2016) mendukung bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, begitu juga penelitian yang dilakukan Supriatini & Sulindawati (2021) dalam penelitiannya juga memberikan hasil dimana EVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan Khendra (2021) juga berpendapat sama dalam penelitiannya menyatakan bahwa EVA mempunyai pengaruh positif

dan signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian tersebut dapat dikembangkan hipotesis 1 sebagai berikut :

H1 : Economic Value Added berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

#### **2.4.2. Pengaruh Market Value Added Terhadap Harga Saham**

Menurut Stewart (1993) MVA adalah suatu pengukuran kinerja yang cocok untuk menilai suatu perusahaan berhasil atau tidak dalam menciptakan keuntungan bagi pemiliknya. Dapat diambil kesimpulan apabila semakin besar MVA mengindikasikan suatu perusahaan semakin baik, dan nilai MVA yang semakin besar dapat menjadi sinyal positif dipasar modal sehingga dapat menarik banyak investor. Poluan (2019) pada penelitiannya berpendapat bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan Alam & Oetomo (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan juga penelitian yang dilakukan Manik (2012) juga menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sehingga dari penelitian tersebut dapat dikembangkan hipotesis 2 sebagai berikut :

H2 : Market Value Added berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

#### **2.4.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Pada penelitian ini likuiditas di proyeksikan dengan *current ratio* (CR). Menurut Kasmir (2014) *current ratio* perlu di pertimbangkan karena

semakin tinggi nilai *current ratio* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan yang semakin tinggi pula dalam memenuhi hutang – hutangnya, kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang - hutangnya akan direspon positif oleh pasar, hal ini sesuai dengan konsep *signaling theory*. Tingkat likuiditas yang tinggi, maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan, bahwa perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang baik mampu memberikan pengaruh positif ke investor dalam menentukan saham yang akan di beli sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Batubara & Purnama (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini juga dikatakan oleh Sri Rahayu (2016) yang juga mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan Sondakh (2019) dimana *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikembangkan hipotesis 3 sebagai berikut:

H3 : Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

#### **2.4.4. Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2014) Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien aset perusahaan digunakan. Pada penelitian ini aktivitas di proyeksikan dengan *total assets turnover* (TATO). Menurut (Syamsuddin, 2009) TATO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi



penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan volume penjualan tertentu pada suatu perusahaan, dengan kata lain TATO menggambarkan efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan, dengan meningkatnya penjualan ada dugaan akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Junaeni (2017) menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, begitu pula penelitian yang dilakukan Adipalguna (2016) juga mengatakan total asset turnover mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dua penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Levina (2019) dimana menyatakan total asset turnover mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari penelitian – penelitian tersebut maka hipotesis 4 dapat dikembangkan sebagai berikut :

H4 : Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

#### **2.4.5. Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham**

Pada penelitian ini Leverage di proyeksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya Kasmir, (2014). Ada kemungkinan jika nilai DER suatu perusahaan tinggi dapat mempengaruhi harga saham, ini karena bila debt to equity ratio tinggi laba yang diperoleh perusahaan kemungkinan besar akan digunakan untuk membayar hutang perusahaan sehingga akan berdampak

pada kecilnya nilai deviden yang di berikan perusahaan kepada pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Gursida (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Lina Mariani (2014) mengatakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, kedua penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahaputra (2016) juga menyatakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian tersebut maka hipotesis 5 dinyatakan sebagai berikut :

H5 : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham

#### **2.4.6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Pada penelitian ini profitabilitas di proyeksikan dengan *return on assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki secara optimal dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Menurut Brigham (2006) yang dikutip dalam Kusuma (2018) nilai ROA yang semakin tinggi menggambarkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh keuntungan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan meningkat maka investor akan tertarik dengan perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh pada harga saham. Suselo (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyanti & Nurfauziah (2019) yang

juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dua penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Gursida (2017) yang juga menyatakan sama dimana ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian tersebut maka hipotesis 6 dinyatakan sebagai berikut :

H6 : Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham